

Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Ditinjau dari Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB Online dengan Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB Offline

by Adriana Rahmadhani

Submission date: 23-Jun-2023 02:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121306815

File name: bab_1-5_Adriana_Rahmadhani_Kartika.docx (272.47K)

Word count: 7140

Character count: 47007

**Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Ditinjau dari
Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB *Online* dengan
Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB *Offline***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

Adriana Rahmadhani Kartika
NPM : 1511900052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2022**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Masa remaja artinya masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peran individu secara umum pada saat masa remaja adalah sebagai pelajar atau mahasiswa. Awal memasuki dunia perkuliahan akan terasa perbedaannya dari yang sebelumnya berstatus sebagai siswa sekolah menengah berganti status menjadi mahasiswa. Gunarsa (2000) menyatakan bahwa individu yang berganti jenjang pendidikan di perguruan tinggi akan mengalami suatu perubahan ketika menjadi seorang mahasiswa.

Menurut Eccles, Fenzel, Blyth & Simmons (dalam Sandra dkk, 2020) proses transisi dari Sekolah Menengah Atas ke perguruan tinggi dapat menimbulkan permasalahan karena terjadi bersamaan dengan perubahan lain sebagai mahasiswa baru, seperti perubahan dalam peran di keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Perbedaan lain yaitu perbedaan pelaksanaan kegiatan akademik antara perguruan tinggi dengan SMA akan membuat mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam *studinya*, misalnya metode belajar di perguruan tinggi yang tidak sama dengan SMA, sistem SKS untuk menentukan jumlah mata kuliah, dan jumlah SKS yang dapat di program ditentukan dari IP (Indeks Prestasi) yang diperoleh setiap semesternya. Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai suatu tugas akan membawa keberhasilan dalam tugas selanjutnya, oleh karena itu seorang mahasiswa baru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru agar mencapai keberhasilan dalam lingkungan sosial maupun kegiatan akademiknya (Hurlock 2003).

Menjadi seorang mahasiswa baru pada satuan pendidikan perguruan tinggi akan mengalami proses penyesuaian diri dengan lingkungan kampus. Oleh sebab itu, pihak kampus mengharapkan mahasiswa baru dapat menjadi generasi yang memiliki kecerdasan, kreatifitas, keterampilan, pengetahuan yang tinggi sehingga dapat bersaing dan bertahan pada zaman yang semakin canggih dan berkembang. Memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan perkuliahan merupakan hal yang penting karena menempuh semester pertama merupakan fase kritis, dimana pada saat tersebut mahasiswa akan melakukan pembelajaran dasar

sebagai pedoman untuk menuju keberhasilan di semester-semester berikutnya (Ramadhan, 2019).

Permasalahan yang akan muncul ketika melakukan penyesuaian diri tidak hanya pada persoalan akademik. Masalah lain yang akan dihadapi dalam proses penyesuaian diri dalam lingkungan perguruan tinggi antara lain: masalah dengan teman-teman perkuliahan, tempat tinggal yang terpisah dengan orang tua untuk mahasiswa rantau, perbedaan jenis kelamin, dan masalah dalam keorganisasian dalam perkuliahan. Permasalahan lain yang dihadapi mahasiswa baru terutama mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 2021 dalam penyesuaian diri di tahun pertama perkuliahan yaitu dilakukannya kegiatan belajar mengajar secara *online* karena pandemic covid-19 yang melanda semua negara.

Selama 2 tahun dalam masa *pandemic*, semua kegiatan dilakukan didalam rumah termasuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru) di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa angkatan tahun 2020 dan 2021 melakukan kegiatan PKKMB secara *online* sehingga mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan teman sebaya, kakak tingkat, maupun dosen. PKKMB merupakan tahapan untuk menyiapkan mahasiswa baru dalam melewati proses transisi untuk menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri. Selain itu PKKMB juga merupakan proses adaptasi mahasiswa baru dengan lingkungan yang baru dan proses pemberian bekal untuk keberhasilan di perguruan tinggi (Panduan PKKMB, 2022).

Data awal yang peneliti ambil dari 5 mahasiswa angkatan tahun 2021 di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, dengan proses tanya jawab dapat disimpulkan bahwa 3 dari 5 mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB secara *online*, saat mulai memasuki jadwal perkuliahan mahasiswa tersebut sulit untuk mendapatkan teman dan 4 dari 5 mahasiswa tersebut, saat awal memasuki jadwal perkuliahan sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen. Apabila permasalahan dalam menyesuaikan diri tidak diatasi dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya (Rahayu & Arianti, 2020).

Bulan Mei tahun 2022, *pandemic* covid-19 semakin mereda. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan anjuran untuk memulai kegiatan pendidikan dilakukan secara *offline*, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Pada tahun ajaran 2022-2023 telah dilakukan PKKMB secara *offline*. data awal yang peneliti ambil dari 5 mahasiswa angkatan di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengikuti PKKMB secara *offline*, dengan proses tanya jawab dapat disimpulkan bahwa 5 mahasiswa tersebut dapat berkenalan dengan teman sebaya dan kakak tingkat. Peneliti tertarik untuk mengambil judul Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Ditinjau dari Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB *Online* dan Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB *Offline*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ditulis diatas, maka pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah adalah “Apakah ada perbedaan antara penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*. Mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline* mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik daripada mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online*”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis serta praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi pada bidang Psikologi Sosial, manfaat wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

a. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri terkait dengan kegiatan PKKMB.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa telah cukup banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya telah dilakukan oleh Pusvitasari & Jayanti (2020) tentang perbedaan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari strategi coping. Sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 65 mahasiswa aktif tahun pertama Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Metode pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu skala yaitu skala penyesuaian diri untuk mengukur penyesuaian diri. Skala penyesuaian diri berdasarkan teori Baker dan Siryk diambil dari dimensi penyesuaian diri, yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan kelekatan terhadap institusi atau komitmen. Hasil penelitian menyatakan adanya perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa ditinjau dari strategi coping stres yang dimilikinya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahayu & Ariyanti (2020) tentang penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: studi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana). Sampel yang digunakan sebanyak 227 mahasiswa aktif semester pertama Fakultas Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner SACQ dari Baker dan Siryk (1984) yang terdiri dari 4 subskala yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan kelekatan institusional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa semester pertama sebagian besar tergolong sedang dan

tinggi. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada subskala penyesuaian akademik dan kelekatan institusional ditinjau dari daerah asal mahasiswa, subskala penyesuaian personal-emosional ketika ditinjau dari jenis kelamin, dan subskala kelekatan institusional ditinjau dari tempat tinggal mahasiswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Putri & Nio (2022) tentang perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang berasal dari sekolah umum dan pesantren. Subjek penelitian ini yaitu sebanyak 100 mahasiswa Universitas Negeri Padang angkatan 2021 yang berasal dari SMU dan pesantren. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama yang berasal dari sekolah umum dan pesantren.

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa, dengan demikian penelitian yang dilakukan merupakan kajian baru yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa aspek dalam penelitian ini dengan menggunakan data pendukung dari karya tulis ilmiah terdahulu, tetapi inti dari pembahasan penelitian ini merupakan karya tulis asli dari penulis. Penelitian ini meneliti tentang penyesuaian diri pada mahasiswa yang ditinjau dari mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dan PKKMB *offline*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri (*adjustment*) adalah proses individu untuk mengatasi dan mengelola kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik dengan tujuan mencapai keselarasan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan serta tuntutan dalam individu.

Menurut Firman (dalam Sagita dkk, 2013) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mereaksikan kenyataan, situasi dan hubungan sosial dalam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Pendapat lain dikemukakan oleh Prawira (2017) mengatakan penyesuaian diri merupakan proses dan hasil individu atau kelompok manusia dalam menghadapi situasi baru di lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima dalam lingkungan masyarakat.

Desmita (2009) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu konstruk yang luas serta kompleks dan melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan yang baik dari lingkungan sekitar maupun dari diri individu tersebut. Lazarus (dalam Hutapea, 2014) menjelaskan bahwa dalam penyesuaian diri terdapat dua macam tindakan, yaitu menempatkan serta menyesuaikan diri pada situasi yang sudah ada dan mengubah situasi supaya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan individu tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk individu melakukan perubahan dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam lingkungan hidupnya sehingga tercapai hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar individu tersebut.

2. ⁵Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Beberapa aspek penyesuaian diri dikemukakan oleh Desmita (2009), yaitu:

a. Kematangan Emosional

Aspek **kematangan emosional** mencakup **kemantapan suasana kehidupan emosional**, **kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain**, **kemampuan untuk santai, gembira**, serta **menyatakan kejengkelan, dan sikap atau perasaan terhadap kemampuan** serta **kenyataan diri sendiri**.

b. Kematangan Intelektual

Aspek **kematangan intelektual** mencakup **kemampuan mencapai wawasan diri sendiri**, **kemampuan memahami orang lain**, **kemampuan dalam mengambil keputusan**, serta **kemampuan dalam memahami lingkungan sekitarnya**.

c. Kematangan Sosial

Aspek **kematangan sosial** mencakup **keterlibatan dalam partisipasi sosial**, **kemampuan untuk bekerjasama**, **kemampuan dalam memimpin**, **toleransi dan keakraban dalam suatu hubungan**.

d. Tanggung Jawab

Aspek **tanggung jawab** mencakup **sikap produktif dalam mengembangkan diri**, **melakukan perencanaan** serta **melaksanakan secara fleksibel**, **sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal**, **kesadaran terhadap etika dan hidup jujur**, **melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai**, serta **kemampuan bertindak independent**.

⁷ Schneiders (1964) mengatakan **bahwa aspek-aspek penyesuaian diri** adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan merupakan bentuk perilaku **menghormati dan menerima hak-hak orang lain**. Individu seharusnya dapat **menerima hak orang lain yang berbeda-beda** agar dapat **menghindari konflik sosial**. Apabila seseorang mampu menghormati serta menerima **hak-hak orang lain**, **maka orang lain juga akan melakukan hal tersebut kepada individu lainnya**, **sehingga hubungan sosial antar individu dapat berjalan dengan baik**.

b. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi **adalah melibatkan diri dalam berlerasi atau berhubungan**. Menurut Schneiders, seseorang sebaiknya dapat menjalin hubungan

pertemanan atau persahabatan. Seseorang yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik akan cenderung untuk menutup diri serta tidak mampu untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

c. Persetujuan Sosial (*Sosial Approval*)

Persetujuan sosial merupakan ketertarikan serta efeksi terhadap kesejahteraan orang lain. Seseorang yang tanggap terhadap suatu permasalahan orang lain disekitarnya dan mampu memberikan uluran tangan untuk meringankan masalahnya.

d. Altruisme (*Altruism*)

Altruisme merupakan individu yang memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Seseorang sebaiknya dapat meningkatkan rasa untuk membantu orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk cara untuk menerapkan nilai-nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Kesesuaian (*Conformity*)

Kesesuaian adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi, serta kebiasaan. Agar dapat diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya, individu harus menyadari perlunya mengikuti dan menghormati aturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan hidupnya.

Menurut Enung Fatimah (2006), penyesuaian diri memiliki dua aspek, yang terdiri dari:

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan proses seseorang untuk menerima diri untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungannya. Individu dapat memahami siapa dirinya sebenarnya, mengerti kelebihan dan kekurangan yang ia miliki dan mampu bertindak secara objektif sesuai dengan kondisi dan potensi inidvidu tersebut.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial terjadi di dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu tersebut hidup serta berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial mencakup hubungan dengan keluarga, teman sebaya, serta masyarakat.

Berbeda dengan pendapat tokoh yang lain, Ruyon dan Haber (1984) menjelaskan aspek-aspek penyesuaian diri yang terbagi menjadi lima, diantaranya:

a. Persepsi terhadap realitas

Individu mengubah persepsinya tentang fakta dan menafsirkannya sedemikian rupa sehingga mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mengetahui konsekuensi dan tindakan yang dapat mengarah pada perilaku yang sesuai.

b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan dapat dikatakan bahwa individu tersebut mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam hidup dan menerima kegagalan yang diderita.

c. Gambaran diri yang positif

Citra diri yang positif mengacu pada penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Individu memiliki citra diri yang positif baik melalui evaluasi pribadi maupun evaluasi orang lain, memungkinkan individu merasa nyaman secara psikologis.

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dapat dimaknai bahwa individu tersebut memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan sifat individu sebagai makhluk sosial, bergantung pada orang lain sejak lahir. Orang yang baik dan mudah beradaptasi mampu membangun hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Menurut Alberti dan Emmons (2002) terdapat empat aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri, dijelaskan sebagai berikut:

a. *Self-knowledge* dan *self-insight*

Kemampuan untuk memahami diri sendiri ditekankan ketika seseorang menyadari kekuatan dan kelemahannya. Hal ini dapat diidentifikasi dengan pemahaman diri secara emosional, tercerminkan ketika individu mengetahui

kekurangan yang ada pada dirinya kemudian menyembunyikannya dengan bersikap positif terhadap kekurangan tersebut.

b. *Self-objectivity* dan *self-acceptance*

Individu seharusnya dapat bersikap secara realistis ketika merespon suatu persoalan sehingga dapat menerima kondisi yang terjadi.

c. *Self-development* dan *self-control*

Mampu mengarahkan dirinya, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri dapat mencerminkan individu tersebut matang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

d. *Satisfaction*

Timbulnya rasa puas pada diri sendiri merupakan suatu respon individu ketika dapat mencapai suatu keinginan atau suatu hal yang dikerjakan hingga tuntas.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek penyesuaian diri oleh para ahli diatas, peneliti memilih menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2009) sebagai aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam alat ukur. Aspek-aspek penyesuaian diri yang digunakan memiliki empat aspek dengan total 14 indikator yaitu aspek kematangan emosi (kemantapan kehidupan emosional, penerimaan diri, dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan), aspek kematangan intelektual (mengenali diri, memahami orang lain, kemampuan mengambil keputusan, dan keterbukaan mengenal lingkungan sekitar), aspek kematangan emosi (keterlibatan dalam partisipasi sosial, kerja sama, kemampuan kepemimpinan, dan sikap toleransi), dan aspek tanggung jawab (produktif dalam pengembangan diri, etika, dan kemampuan bertindak *independent*).

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) menjabarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

a. Keadaan Fisik

Sistem kekebalan tubuh yang baik pada tubuh individu dapat memberikan dukungan untuk melakukan penyesuaian diri. Selain itu terdapat beberapa hal yang mencakup kondisi fisik ketika menyesuaikan diri yaitu hereditas, struktur fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, atau penyakit.

b. Perkembangan dan Kematangan

Pada setiap tahap perkembangan, seorang individu melakukan perubahan yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Hal ini disebabkan oleh kematangan mental, sosial, moral dan emosional individu yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan perubahan. Perkembangan dan kematangan tersebut meliputi kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral dan kematangan emosional.

c. Keadaan Psikologis

Keadaan pikiran yang sehat dapat menyebabkan penyesuaian yang baik bagi individu. Keadaan pikiran yang baik akan mendorong individu untuk merespon sesuai dengan motivasi internal dan tuntutan yang mereka terima dari lingkungan. Faktor psikologis individu meliputi pengalaman, emosi, pembelajaran, kebiasaan, kebebasan, frustrasi, dan konflik.

d. Keadaan Lingkungan

Kondisi lingkungan yang mencerminkan kedamaian, ketentraman, menerima *support* dari orang lain dapat mempermudah individu untuk melakukan penyesuaian diri. Faktor lingkungan tersebut mencakup beberapa lingkup yaitu keluarga, rumah, serta sekolah.

e. Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan

Religiusitas dapat menciptakan keadaan psikologis yang cenderung untuk mereduksi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikologis lainnya karena religiusitas membawa nilai dan keyakinan pada makna, tujuan dan stabilitas hidup individu. Sama halnya dengan budaya dalam masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan perilaku individu dalam bersikap.

Enung Fatimah (2006) juga menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya:

a. Faktor fisiologis

Kondisi fisik merupakan keadaan dasar dari perilaku yang sangat penting untuk melakukan penyesuaian diri.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis antara lain pengalaman, aktualisasi diri, frustrasi dan depresi.

Selanjutnya Gunarsa (2003) menyatakan faktor penyesuaian diri terbagi menjadi, antara lain:

a. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh hal-hal yang diwariskan sejak lahir.

Kesulitan penyesuaian ini disebabkan oleh perilaku pemalu, pendiam, kesulitan mengungkapkan pendapat, dan sedikit berbicara. Namun, dengan pelatihan konstan dan bimbingan teratur dapat memperlancar terjadinya proses penyesuaian diri.

b. Penyesuaian diri dan kebutuhan pribadi dari perilaku ini pada dasarnya relatif sama, tetapi juga terdapat perbedaan. Ini disebabkan oleh mekanisme yang digunakan seseorang untuk memahami kebutuhannya. Ini mempengaruhi cara kita berperilaku dan beradaptasi dengan objek atau tujuannya.

c. Penyesuaian diri dapat membentuk sebuah kebiasaan. Berdasarkan perkembangannya, individu membutuhkan lingkungan yang akan membantu mereka memenuhi kebutuhannya, yang mengarah ke hubungan antara keinginan dan kepuasan. Ada orang yang sulit membedakan hubungan antara keinginan dan kepuasan, dan setiap keinginan harus segera dipuaskan, seolah-olah sulit untuk menunda keinginan itu.

Berikutnya Soeparwoto dkk (2004), memaparkan jika faktor penyesuaian diri dikelompokkan menjadi 2, diantaranya:

3

a. Faktor internal

- Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi serta motif mendominasi.
- Konsep diri remaja, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri dari aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek akademik. Remaja dengan konsep diri yang tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan kearah positif.
- Persepsi remaja, yaitu penilaian individu terhadap suatu hal dalam kehidupan baik melalui proses kognisi maupun afeksi untuk membantu konsep tentang objek tertentu.
- Sikap remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk berperilaku positif atau negatif. Remaja yang bersikap positif terhadap segala persoalan yang dihadapi akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri yang baik.
- Intelegensi dan minat, intelegensi merupakan modal untuk menalar dan menganalisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian diri. Sedangkan faktor minat akan lebih nyata mempengaruhi bila individu telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian diri akan lebih cepat.
- Kepribadian, kepribadian *introvert* akan lebih sulit melakukan penyesuaian diri dibandingkan dengan kepribadian *ekstrovert*.

3

b. Faktor eksternal

- Keluarga, pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan pada individu untuk menyesuaikan diri secara efektif karena lingkungan terasa lebih nyaman dan terbuka.
- Lingkungan sekolah, terciptanya lingkungan sekolah yang sehat akan memberikan pondasi pada individu untuk melakukan penyesuaian diri secara harmonis.
- Kelompok sebaya, terdiri dari beberapa teman sebaya yang memberikan dampak positif ataupun negatif ketika melakukan penyesuaian diri.

- Prasangka sosial, kecenderungan masyarakat menaruh prasangka terhadap para remaja, misalnya memberi label remaja negative, nakal, susah diatur, prasangka semacam itu akan menjadi kendala dalam proses penyesuaian diri pada remaja.
- Hukum dan norma sosial, jika masyarakat benar-benar konsekuen menegakkan hukum dan norma yang berlaku, maka akan mengembangkan remaja yang baik penyesuaian dirinya.

B. PKKMB

1. Pengertian PKKMB

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) adalah langkah-langkah untuk memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa baru dalam proses peralihan menjadi mahasiswa serta mempercepat adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan baru. Pimpinan universitas bertanggung jawab atas pelaksanaan PKKMB dan didukung oleh dosen, pengajar dan mahasiswa aktif dalam kegiatan yang memperkenalkan dan mempersiapkan mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa dewasa dan mandiri serta mempercepat proses penyesuaian diri mahasiswa ke dalam lingkungan baru. Pelaksanaan PKKMB menjadi tanggung jawab administrasi universitas yang didukung oleh para pengajar, tenaga pengajar dan mahasiswa aktif. (Buku panduan PKKMB).

2. Tujuan PKKMB

Tujuan kegiatan PKKMB adalah untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus dan sistem pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan PKKMB juga memiliki tujuan khusus (buku panduan PKKMB), yaitu:

- a. Mananamkan kesadaran berbangsa, bernegara, bela negara, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sesuai dengan empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika).

- b. Memperkenalkan sistem pembelajaran dan kehidupan sivitas akademika dengan menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan dan tri darma perguruan tinggi.
- c. Memperkenalkan hak dan kewajiban sebagai mahasiswa, sebagai insan pra-dewasa, bagi diri dan lingkungan sekitar.
- d. Melaksanakan kampus yang ramah (inklusif), aman dan sehat.
- e. Membentuk karakter mahasiswa yang mengedepankan sikap sebagai intelektual yang mengandalkan kecerdasan berpikir, kedewasaan dalam bertutur kata dan bertindak, anti kekerasan (anti perundungan), berbudaya, bermartabat, dan inspiratif.
- f. Memperkenalkan kiat sukses belajar dan mengembangkan diri di perguruan tinggi melalui konsepsi dan praktik Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
- g. Merancang hari esok, generasi unggul yang mandiri dan bertanggung jawab.
- h. Mewujudkan mahasiswa menjadi pembelajar yang lincah dan tangguh.

3. Perbedaan PKKMB *online* dengan PKKMB *offline*

PKKMB yang sebelumnya diadakan secara tatap muka (*offline*) beralih ke metode *online* karena pandemi covid-19 yang merebak pada tahun 2020. Menurut buku panduan PKKMB tahun 2021 dan 2022, berikut perbedaan antara PKKMB *online* dengan PKKMB *offline*:

a. Waktu dan tempat pelaksanaan

Pada PKKMB *offline*, kegiatan dilakukan selama 4-7 hari dengan durasi kurang lebih 10 jam setiap hari. Mahasiswa baru yang melaksanakan PKKMB *offline* akan mengikuti berbagai rangkaian kegiatan secara langsung di lingkungan kampus selama satu minggu.

Pada PKKMB *online* total hari kegiatan dipangkas menjadi lebih singkat. PKKMB *online* diadakan selama 2-5 hari dengan total durasi 10 jam per hari. Tempat pelaksanaan PKKMB *online* juga berbeda dengan PKKMB *offline*. mahasiswa baru cukup mengikuti rangkaian PKKMB dari tempat tinggal masing-masing.

b. Bentuk pelaksanaan

PKKMB *offline* dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Seperti pameran, kunjungan langsung, latihan keterampilan, permainan, dan studi kasus. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan praktik secara langsung.

Bentuk pelaksanaan tersebut tidak didapatkan pada PKKMB *online*, karena kegiatan PKKMB *online* dalam bentuk ceramah berani yang dikolaborasikan dengan kreativitas teknologi.

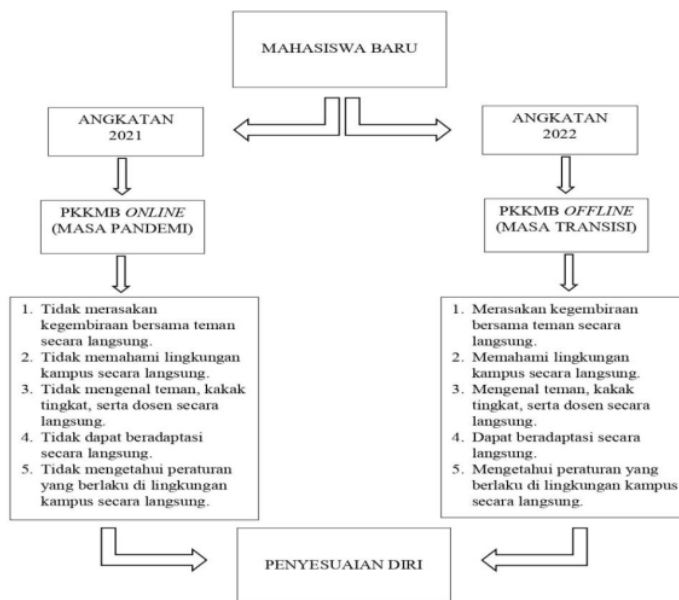
Perbedaan-perbedaan tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap *euforia* PKKMB. Ketika PKKMB dilaksanakan secara *offline*, mahasiswa baru dapat saling bersinergi tanpa perantara apapun. Mahasiswa baru akan lebih mudah untuk terbiasa dengan kehidupan kampus karena kegiatan PKKMB diadakan secara langsung di lingkungan kampus. Sementara pada PKKMB *online*, seluruh kegiatan utama tersebut justru tiada. Mahasiswa baru tidak dapat merasakan bagaimana atmosfer kampus secara langsung, ditambah dengan proses perkenalan antar mahasiswa harus melalui perantara media komunikasi.

C. Kerangka Berpikir

PKKMB atau Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru merupakan proses adaptasi mahasiswa baru dengan lingkungan yang baru dan proses pemberian bekal untuk keberhasilan di perguruan tinggi. PKKMB yang biasanya dilakukan secara langsung (*offline*) harus diubah menjadi PKKMB secara *online* karena situasi dunia yang sedang menghadapi *pandemic* covid-19. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 PKKMB dilakukan secara *online*, barulah ketika *pandemic* mulai mereda pada tahun 2021, PKKMB dilakukan kembali secara *offline*. Dalam PKKMB terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri pada mahasiswa baru, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: pemberian materi wawasan kebangsaan, pengenalan lingkungan kampus dan fasilitas-fasilitas kampus, pengenalan dengan dosen, adanya game untuk meningkatkan kerja sama sehingga terjalin interaksi dengan teman sebaya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik dalam PKKMB *online*.

PKKMB yang seharusnya menjadi wadah untuk mahasiswa baru menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tidak dapat sepenuhnya berjalan baik karena kondisi yang tidak memungkinkan. Mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, tidak dapat merasakan kebahagiaan dengan teman sebaya secara langsung saat kegiatan PKKMB, serta tidak dapat memahami lingkungan kampus dan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan kampus. Berbeda dengan mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*, mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat mengenal dan berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya, merasakan kebahagiaan saat kegiatan PKKMB, serta dapat memahami lingkungan kampus dan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan kampus secara langsung. Kegiatan-kegiatan selama PKKMB tersebut dapat meningkatkan penyesuaian diri pada mahasiswa dalam menghadapi dunia perkuliahan.

Penyesuaian diri dapat terbentuk karena adanya faktor eksternal dan internal (Soeparwoto, 2004). Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial serta hukum dan norma sosial.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; Ada perbedaan penyesuaian diri mahasiswa baru angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*. Mahasiswa baru yang mengikuti PKKMB *offline* mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik daripada mahasiswa baru yang mengikuti PKKMB *online*.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah definisi dari sekelompok subjek yang ingin menggeneralisasikan hasil penelitian, sehingga populasi penelitian harus memiliki ciri bersama atau perbedaan sehingga dapat membedakan dengan kelompok lainnya (Azwar, 2017). Sugiono (2008) populasi merupakan generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut Darmawan (2013) populasi adalah sumber data penelitian dengan jumlah yang banyak dan luas. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sumber data dalam penelitian yang memiliki ciri tertentu untuk hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* yang berjumlah 357 orang dan angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* yang berjumlah 413 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam suatu populasi penelitian (Azwar, 2017). Subjek yang dijadikan sampel penelitian diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian karena tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi dengan jumlah populasi yang cenderung besar dan hal ini mempengaruhi waktu kerja dan juga biaya penelitian.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin:

Keterangan:

n: jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

N: jumlah populasi

E: batas toleransi kesalahan (*margin of error*)

a. Pada mahasiswa psikologi angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB online

$$n = 357 / (1 + (357 \times (0,1^2)))$$

$$n = 357 / (1 + (357 \times 0,01))$$

$$n = 357 / (1 + 3,57)$$

$$n = 357 / 4,57$$

$$n = 78,118 = 79 \text{ orang}$$

- b. Pada mahasiswa psikologi angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB offline

$$n = 413 / (1 + (413 \times (0,1^2)))$$

$$n = 413 / (1 + (413 \times 0,01))$$

$$n = 413 / (1 + 4,13)$$

$$n = 413 / 5,13$$

$$n = 80,506 = 81 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil hitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, diperoleh sejumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* berjumlah 79 orang dan untuk mahasiswa psikologi angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* berjumlah 81 orang. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 160 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan jenis *accidental sampling*, yang dilakukan melalui beberapa proses, yaitu sebagai berikut: 1) peneliti membuat serta menyiapkan alat ukur penelitian yang disebarakan melalui *google form*, 2) peneliti membagikan *link google form* yang berisi kuisisioner kepada calon responden yang sesuai dengan kriteria, 3) mahasiswa yang sesuai dengan kriteria dan bersedia menjadi responden akan mengisi *google form* yang telah dibagikan peneliti, dan 4) setelah mendapatkan data penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan, peneliti akan melakukan tabulasi data serta olah data pada seluruh data penelitian yang telah diperoleh, Kriteria subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Laki-laki atau perempuan.
- b. Mahasiswa fakultas psikologi UNTAG Surabaya angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB secara *online*.

- c. Mahasiswa fakultas psikologi UNTAG Surabaya angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB secara *offline*.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data kuantitatif atau data yang diperoleh melalui metode pengukuran dan dianalisis melalui metode analisis statistik berupa angka (Azwar, 2017). Pendekatan komparatif digunakan untuk mencari dan menganalisis suatu bidang keilmuan dalam hal persamaan dan perbedaan, juga dalam hal kelebihan dan kekurangan.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

Variabel Y (*Dependent*)

- Y: Penyesuaian Diri

Variabel X (*Independent*) Mahasiswa baru yang mengikuti PKKMB tahun 2021 dan 2022

- Mahasiswa Angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *Online*
- Mahasiswa Angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *Offline*

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri, dengan menggunakan model skala *likert* yang berisi 5 pilihan jawaban dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.1 Skoring Skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

1. Skala Penyesuaian Diri

a. Definisi Operasional

Penyesuaian diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses untuk individu melakukan perubahan dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam lingkungan hidupnya, sehingga tercapai hubungan yang baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitar individu tersebut.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengembangan skala penyesuaian diri dilakukan oleh peneliti berdasarkan teori Desmita (2009) yang terdiri atas empat aspek, yaitu: 1) kematangan emosional; 2) kematangan intelektual; 3) kematangan sosial; 4) tanggung jawab.

Table 3.2 Blueprint Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Kematangan Emosional	Kemantapan kehidupan emosional	1,2	3,4	4
	Penerimaan diri	5,6	7,8	4
	Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	9,10	11,12	4
2. Kematangan intelektual	Mengenali diri	13,14	15,16	4
	Memahami orang lain	17,18	19,20	4
	Kemampuan mengambil keputusan	21,22	23,24	4
	Keterbukaan mengenal lingkungan sekitar	25,26	27,28	4
3. Kematangan sosial	Keterlibatan dalam partisipasi social	29,30	31,32	4
	Kerja sama	33,34	35,36	4
	Kemampuan kepemimpinan	37,38	39,40	4
	Sikap toleransi	41,42	43,44	4
4. Tanggung jawab	Produktif dalam pengembangan diri	45,46	47,48	4
	Etika	49,50	51,52	4
	Kemampuan bertindak <i>independent</i>	53,54	55,56	4
Jumlah		28	28	56

D. Validitas dan Reliabilitas Alat Uku

1. Uji Validitas

Azwar (2017) mengatakan bahwa validitas adalah tingkat ketelitian yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang akan diukur dalam pengoperasiannya. Tingginya hasil validitas yang diperoleh mengartikan bahwa alat ukur yang digunakan valid atau layak, lalu sebaliknya apabila hasil validitas yang diperoleh rendah artinya alat ukur tersebut tidak valid sehingga tidak layak untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan dua kali uji validitas, yang pertama yaitu melakukan validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk menguji kesesuaian item skala dengan indikator perilaku yang diukur. Penelitian ini melakukan validitas isi yang dilakukan oleh *Expert Judgement* yang kompeten, yaitu dosen pembimbing.

Uji validitas yang kedua dalam penelitian ini dengan menggunakan *teknik corrected item total correlation* dan dibantu program *Statiscal Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27.00 for Windows* dengan syarat *index corrected item total correlation* sebesar $> 0,3$ (Azwar, 2017).

Berdasarkan hasil uji coba terpakai pada 160 responden yang dianalisis menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 27* dari 56 aitem pada skala penyesuaian diri dilakukan uji diskriminasi aitem. Pada putaran pertama menghasilkan 42 aitem valid dan 14 aitem gugur yaitu aitem 6, 10, 14, 15, 22, 33, 35, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 50 dengan *index corrected item total* kurang dari 0,3. Selanjutnya pada putaran kedua menghasilkan semua aitem valid atau tidak ada aitem yang gugur sehingga pada skala penyesuaian diri terdapat 42 aitem sah atau valid dan didukung dengan *index corrected item total correlation* $> 0,3$ dengan skor koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,303 – 0,381

Table 3.3 Rangkuman Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

Putaran	Jumlah aitem awal	Nomor aitem gugur	Jumlah aitem tersisa	Keterangan
I	56	6, 10, 14, 15, 22, 33, 35, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 50	42	<i>Index corrected item total correation</i> bergerak dari 0,083 – 0,353
II	42	-	42	<i>Index corr corrected item total correation</i> bergerak dari 0,303 – 0,381

Table 3.4 Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1. Kematangan Emosional	Kemantapan kehidupan emosional	1, 2, 3, 4	-	4
	Penerimaan diri	5, 7, 8	6	3
	Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	9, 11, 12	10	3
2. Kematangan intelektual	Mengenal diri	13, 16	14, 15	2
	Memahami orang lain	17, 18, 19, 20	-	4
	Kemampuan mengambil keputusan	21, 23, 24	22	3
	Keterbukaan mengenal lingkungan sekitar	25, 26, 27, 28	-	4
3. Kematangan sosial	Keterlibatan dalam partisipasi social	29, 30, 31, 32	-	4
	Kerja sama	34, 36	33, 35	2
	Kemampuan kepemimpinan	37, 39	38, 40	2
	Sikap toleransi	42	41, 43, 44	1
4. Tanggung jawab	Produktif dalam pengembangan diri	46, 47, 48	45	3
	Etika	49, 51, 52	50	3
	Kemampuan bertindak <i>independent</i>	53, 54, 55, 56	-	4
	Jumlah			42

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes dikatakan tinggi apabila skor tampak tes berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua, menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2008).

Proses untuk mendapatkan reliabilitas dari instrument yang akan digunakan oleh peneliti dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 27.00 for windows dengan formula *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dikatakan reliabel atau konsisten apabila koefisien reliabilitasnya berada pada kisaran 0,00 sampai dengan 1,00. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 sampai 1,00 dikategorikan memiliki reliabilitas baik, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 dikategorikan memiliki reliabilitas kurang baik dan jika mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2017)

Table 3.5 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Putaran analisis	Jumlah aitem yang dianalisis	Jumlah aitem valid	Jumlah aitem gugur	<i>Cronbach's Alpha</i>
I	56	42	14	0,851
II	42	42	-	0,855

E. Uji Prasayarat dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data variabel terikat (Y) terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ (Priyatno, 2011). Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 27.00 for windows dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, sebaran dari mahasiswa psikologi angkatan 2021 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($p < 0,05$) maknanya sebaran data berdistribusi tidak normal. Sedangkan sebaran data mahasiswa psikologi angkatan 2022 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$), artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Table 3.6 Hasil Uji Normalitas

Penyesuaian		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
Diri				
Angkatan	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
Angkatan 2021	0,101	79	0,045	Tidak Normal
Angkatan 2022	0,123	81	0,004	Tidak Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara masing-masing kelompok homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Data dikatakan bersifat homogen jika $p > 0,05$ (Kasmadi & Sunariah, 2013). Peneliti menggunakan bantuan SPSS *versi 27.00 for windows* dengan uji *Levene Test* untuk melakukan uji homogenitas.

Hasil uji homogenitas pada kelompok mahasiswa psikologi angkatan 2021 dan angkatan 2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 ($p < 0,05$), maknanya data yang berasal dari masing-masing kelompok bersifat tidak homogen.

Table 3.7 Hasil Uji Homogenitas

Angkatan	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
	4,609	1	158	0,033	Tidak Homogen

F. Teknik Analisis Data

Azwar (2017) memaparkan bahwa teknik analisis data merupakan proses analisis serta mengolah perhitungan data penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic non parametrik yaitu uji *Man Whitney U Test*, karena tidak terpenuhinya hasil uji prasyarat. Uji *Man Whitney U Test* ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok data sampel yang tidak ada hubungan. Uji *Man Whitney U Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 27.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai perbedaan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan link *google form* yang berisi skala penyesuaian diri kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dan angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*. Berdasarkan skala penelitian yang telah disebarkan pada mahasiswa sebanyak 79 orang yang berasal dari angkatan 2021 dan 81 orang dari angkatan 2022.

Table 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Angkatan	N	Mean Rank
Angkatan 2021 (PKKMB <i>online</i>)	79	71,22
Angkatan 2022 (PKKMB <i>offline</i>)	81	89,55

Hasil analisis deskriptif menunjukkan *mean rank score* penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2021 sebesar 71,22 sedangkan mahasiswa angkatan 2022 sebesar 89,55.

Table 4.2 Hasil Analisis *Mann-Whitney Test*

Penyesuaian Diri	Angkatan	Z	P
		-2,504	0,012

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil sebagai berikut: uji hipotesis diperoleh skor $Z = -2,504$ dengan signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), artinya hipotesis diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan penyesuaian diri antara mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*. Berdasarkan perbedaan *mean rank*

yang telah disebutkan diketahui bahwa *mean rank* penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* sebesar 89,55 lebih besar daripada *mean rank* penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* sebesar 71,22, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 lebih mampu menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa angkatan 2021.

Table 4.3 Kriteria Kategori Penyesuaian Diri

Kategori	Rentang Nilai
Rendah	$X < 114,66$
Sedang	$114,67 \leq X < 137,32$
Tinggi	$137,33 \leq X$

Table 4.4 Deskripsi Kategori Penyesuaian Diri Angkatan 2021 (PKKMB Online)

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi	79	100
Total		79	100

Table 4.5 Deskripsi Kategori Penyesuaian Diri Angkatan 2022 (PKKMB Offline)

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Sedang	1	1,2
2.	Tinggi	80	98,2
Total		81	100

Berdasarkan hasil pengkategorian penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline* diperoleh hasil: (1) mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 100% dalam kategori tinggi; (2) mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 1,2% dalam kategori sedang dan 98,2% dalam kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan taraf signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), artinya hipotesis diterima. Mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* memiliki penyesuaian diri yang lebih tinggi dibanding mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online*, hal tersebut dapat terlihat dari nilai *mean rank* untuk mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* lebih besar dibanding mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online*.

Mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* memiliki penyesuaian diri yang lebih baik daripada mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online*, hal ini dikarenakan terjadinya kontak fisik secara langsung, mengalami keadaan lingkungan yang sama dan mengalami keadaan psikologis yang sama selama masa PKKMB *offline* berlangsung (4 hari). Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu keadaan fisik, keadaan psikologi dan keadaan lingkungan. Saat PKKMB 2 mahasiswa angkatan 2022 melakukan kegiatan secara bersama dan dalam situasi yang sama, mahasiswa angkatan 2022 juga merasakan lingkungan belajar yang sama, serta mendapatkan pengalaman, perasaan dan kebiasaan yang sama.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 1 kategori penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dan 2 kategori penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*. Pada mahasiswa angkatan 2021 diketahui sebanyak 79 responden yang memiliki tingkat penyesuaian tinggi dan pada mahasiswa angkatan 2022 diketahui sebanyak

1 responden yang memiliki tingkat penyesuaian diri sedang dan 80 responden memiliki penyesuaian diri tinggi.

Mahasiswa angkatan 2021 memiliki 1 kategori penyesuaian diri yaitu tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2021 sudah 1 tahun bersama dalam perkuliahan. Artinya mahasiswa angkatan 2021 sudah mengetahui kondisi lingkungan kampus, teman sebaya, serta hukum dan norma sosial yang berlaku di lingkungan kampus, hal tersebut sesuai dengan faktor eksternal penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Soeparwoto, dkk (2004).

Berdasarkan hasil analisis data diatas terlihat bahwa mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* mampu menyesuaikan diri lebih baik dibanding mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online*, hal ini sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat dijelaskan kenapa mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline* lebih mampu menyesuaikan diri dibanding mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online*, karena mahasiswa yang mengikuti PKKMB *offline* menghadapi situasi, kondisi, manusia lain, benda, maupun permasalahan yang lebih nyata dibanding mahasiswa yang mengikuti PKKMB *online*, sehingga mahasiswa selama mengikuti PKKMB sudah menghadapi hal-hal sebagaimana tersebut diatas, baik dalam acara di program studi, fakultas, universitas, maupun organisasi kemahasiswaan yang semuanya memerlukan berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, menyelesaikan masalah, dan itu semua diperlukan dalam penyesuaian diri seperti yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) bahwa penyesuaian merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatasi dan mengelola kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik, dan yang bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan individu dan tuntutan dalam individu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iflah dan Listyadari (2013) membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan fisik dan teman sebaya serta proses belajar. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi psikologi di UNJ adalah lingkungan teman, proses belajar, kemauan dalam belajar, serta

kegiatan atau program di luar aktivitas akademik. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jamaluddin (2020) yaitu proses pembentukan penyesuaian diri yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah adanya pendampingan terhadap mahasiswa baru, dimana mahasiswa baru dihadapkan pada lingkungan sosial dan lingkungan akademik yang baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Responden dalam penelitian ini terdapat 79 mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dan 81 mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dan angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* serta bersedia mengisi skala melalui *goggle form* yang disebar oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan ada perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online* dengan mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline*, dimana mahasiswa angkatan 2022 yang mengikuti PKKMB *offline* memiliki penyesuaian diri yang lebih tinggi dibanding mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti PKKMB *online*, hal ini berarti hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Kampus

Kepada kampus disarankan untuk menyelenggarakan PKKMB *offline* setiap tahun maupun menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan beragam mahasiswa, beragam situasi dan kondisi, serta melatih mahasiswa berkomunikasi, *team work*, maupun menyelesaikan masalah, dengan demikian akan melatih kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa disarankan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan beragam mahasiswa, beragam situasi dan kondisi, serta melatih mahasiswa untuk berkomunikasi, kerjasama (*team work*),

maupun menyelesaikan masalah, dengan demikian akan terlatih kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema penelitian serupa disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menghubungkan variabel penyesuaian diri dengan variabel lain yang mempengaruhinya dan juga mengkaji kembali tingkat penyesuaian diri mahasiswa dengan jumlah subjek lebih banyak atau partisipan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II). Pustaka Belajar.*
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia.*
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98-109.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.*
- Gunarsa, S. D. dan Yulia, S. D. G. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.*
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- Hutapea, B. 2014. Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional. *Jurnal Makara Hubs-Asia*, 18(1): 25-40.
- Iflah & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 2(1).
- Jamaluddin, Muhammad. (2020). Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Indoneisan Psychological Research*. Vol. 02 No. 02.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2013). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Sukabumi: ALFABETA.
- Panduan PKKMB 2021. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Panduan PKKMB 2022. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

- Prawira. (2017). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. *Jakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dengan Prestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" Di Surabaya. *Universitas Airlangga*.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Giovanny (ed); 1st ed.).
- Putri, M., & Nio, S. R. (2022). Perbedaan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama yang Berasal dari Sekolah Umum dan Pesantren. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 119-125.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa fakultas psikologi uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73-84.
- Rohmah, N. (2017). *Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Runyon, R. P. & Haber, A. (1984). *Psychology Adjustment. Illinois: The Dorsey Press*.
- Sagita, D. D., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Sandra, M., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2020). Perbedaan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Berdasarkan Jenis Kelamin. *JCA of Psychology*, 1(02).
- Sari, P. P., & Jayanti, A. M. (2020). Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Ditinjau dari Strategi Coping. *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 3(1), 1-9.
- Schneiders, Alexander. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health. New York, Holt, Rinehart and Winston*.
- Sugiyono, D. (2008). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas*.

Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Ditinjau dari Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB Online dengan Mahasiswa yang Mengikuti PKKMB Offline

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	6%
2	aksiologi.org Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	ulm.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

repository.ubharajaya.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1 %

11

docplayer.info

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On